

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dari pernyataan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Jenis penelitian berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian menurut Sugiyono (2013:9) dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- “1. Penelitian Eksperimen
2. Penelitian Survey
3. Penelitian Naturalistik.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian survey, dimana Sugiyono (2013:11) menyatakan:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel-variabel sosiologis maupun psikologis.”

Kemudian Sugiyono (2013:11) menyatakan:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam

pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Penelitian yang bersifat survey dilakukan untuk memperoleh data dari suatu tempat tertentu misalnya dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representatif (mewakili). Dalam pengujian hipotesis penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan asosiatif. Sugiyono (2013:53) mendefinisikan penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

Dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif ini, digunakan untuk menganalisis tentang Etika Auditor Internal, Pengendalian Internal, dan *Good Corporate Governance*.

Kemudian, Sugiyono (2013:55) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

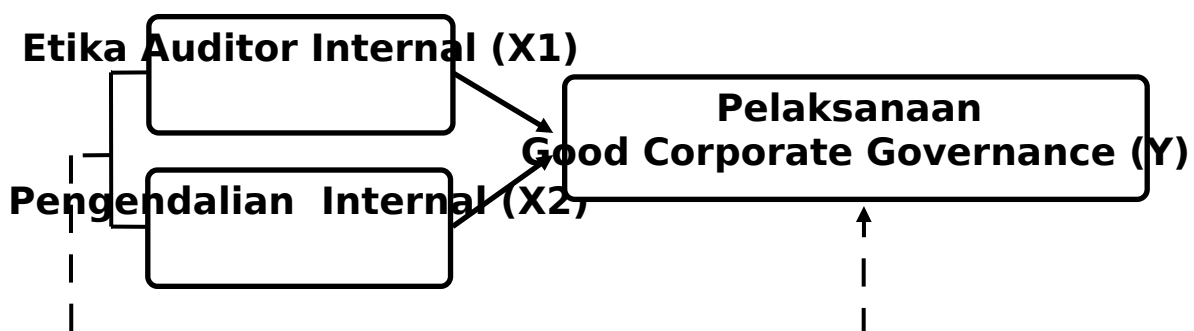
Dalam penelitian dengan pendekatan asosiatif ini, digunakan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Etika Auditor Internal, Pengendalian Internal, dan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Etika Auditor Internal, Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dilakukan pada Bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara etika auditor internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian yang diambil, maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Keterangan:

= Pengaruh Secara Parsial

= Pengaruh Secara Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu Etika Auditor Internal (X_1) dan Pengendalian Internal (X_2). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 = Etika Auditor Internal

X_2 = Pengendalian Internal

Y = Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

f = Fungsi

3.1.4 Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio”.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang dalam Rizky (2014:53) adalah sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur”.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*.

Menurut Sugiyono (2013:132) definisi Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk mengukur Etika Auditor Internal, Pengendalian Internal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Indikator-indikator untuk variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2013: 58) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang terkait harus didefinisikan secara jelas agar lebih mudah dalam mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Maka berkenaan dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis,

variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Etika Auditor Internal (X_1)

Pengertian kode etik audit internal menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) (2013:5) yaitu sebagai berikut:

“States the principles and expectations governing behaviour of individuals and organisations in the conduct of internal auditing. It describes the minimum requirements for conduct and behavioral expectations rather than specific activities”.

Yang dialihbahasakan sebagai berikut:

“Prinsip-prinsip yang menyatakan harapan perilaku individu dan organisasi dalam pelaksanaan audit internal, yang menjelaskan persyaratan minimal untuk pengarahannya dan perilaku yang diharapkan dalam kegiatan khusus”.

b. Pengendalian Internal (X_2)

Pengertian pengendalian internal menurut Mardi (2014:24) yaitu sebagai berikut:

“Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Menurut Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:36) definisi dari *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Etika Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Etika Auditor Internal (X_1)
2. Pengendalian Internal (X_2)
3. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X_1): Etika Auditor Internal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<p>Prinsip-prinsip yang menyatakan harapan perilaku individu dan organisasi dalam pelaksanaan audit internal, yang menjelaskan persyaratan minimal untuk pengarahannya dan perilaku yang diharapkan dalam kegiatan khusus.</p> <p><i>IIA (2013:5)</i></p>	Kode Etik Auditor Internal	1. Integritas	a. Menampilkan kinerja yang dilandasi dengan kejujuran, tanggung-jawab dan tekun.	Ordinal	1 - 3
			b. Melakukan pekerjaan berdasarkan aturan dan bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku dan profesi.	Ordinal	4 - 5
	2. Objektivitas	c. Tidak menjadi bagian atau terlibat dalam kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau organisasi.	Ordinal	6 - 7	
		d. Menghormati dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.	Ordinal	8	
	3. Confidentialitas	3. Confidential	a. Tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasi.	Ordinal	9
			b. Tidak menerima apapun yang diduga dapat merusak penilaian profesional.	Ordinal	10
			c. Mengungkapkan fakta-fakta penting yang diketahui.	Ordinal	11
			a. Bijaksana/hati-hati dalam mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam tugas.	Ordinal	12-13

	4. Kompetensi	b. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan hukum atau merugikan organisasi.	Ordinal	14-15
	<i>IIA, dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal (2013:16)</i>	a. Harus memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam pelaksanaan pemeriksaan.	Ordinal	16-18
		b. Melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional audit internal yang telah ditetapkan.	Ordinal	19-20
		c. Meningkatkan kemampuan, kualitas dan kredibilitas auditor.	Ordinal	21-22

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂): Pengendalian Internal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.	Komponen Pengendalian Internal	1. Lingkungan Pengendalian	a. Komitmen atas integritas dan nilai etik.	Ordinal	1 - 3
			b. Filosofi dan gaya beroperasi.	Ordinal	4 - 5
	c. Standar organisasi.		Ordinal	6 - 7	
	d. Badan audit dan Dewan Komisaris.		Ordinal	8-11	
	e. Metode manajemen.		Ordinal	12-13	
	f. Pengaruh eksternal.		Ordinal	14-15	
	2. Aktivitas Pengendalian	a. Pengendalian berbasis teknologi informasi.	Ordinal	16-18	
		b. Pengendalian menggunakan pendekatan manual.	Ordinal	19-20	
	3. Penilaian	Mengidentifikasi,	Ordinal	21-25	

<i>Mardi</i> (2014:24)	Risiko	menganalisis dan mengatur risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan.		
	4. Kualitas Informasi dan Komunikasi	a. Membuat keputusan bisnis.	Ordinal	26-28
		b. Membuat keputusan operasi perusahaan.	Ordinal	29-30
	5. Pengawasan	a. Supervisi yang efektif.	Ordinal	31-32
		b. Akuntansi pertanggungjawaban.	Ordinal	33-34
c. Audit internal		Ordinal	35-36	
<i>Mardi</i> (2014:128)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Good Corporate Governance</i> merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang	Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> : 1. Transparansi	a. Menyediakan informasi yang material dan relevan kepada seluruh pemilik kepentingan atas laporan yang telah dibuat.	Ordinal	1 - 2
		b. Para pemilik kepentingan dapat mengakses dengan mudah setiap informasi yang dibutuhkan.	Ordinal	3 - 6
	2. Akuntabilitas	a. Menetapkan tugas dan tanggungjawab masing-masing	Ordinal	7 - 8

saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. <i>Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:36)</i>		bagian dan kepada karyawan secara rinci dan jelas.		
		b. Seluruh elemen dalam perusahaan selaras dengan visi dan misi, serta sasaran strategi perusahaan.	Ordinal	9-12
	3. Responsibilitas	Mengadakan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Ordinal	13-17
	4. Independensi	Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.	Ordinal	18-20
	5. Kesetaraan dan Kewajaran	a. Menyampaikan pendapat terhadap kepentingan perusahaan. b. Memerlukan semua bagian perusahaan sesuai dengan porsinya masing-masing.	Ordinal Ordinal	21 22-23
	<i>Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:38)</i>			

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah objek yang berkaitan dengan pengaruh etika auditor internal dan pengendalian internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang terdapat pada PT Kereta Api Indonesia

(Persero) Bandung. Dimana, populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang berada dalam Bagian Satuan Pengawas Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Kemudian Sugiyono (2013:84) mengemukakan bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi sampel *random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, dengan menggunakan metode sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2013:118) sampling jenuh yaitu sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau kurang dari 30 orang.”

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi relative kecil yaitu sebanyak 20 orang, dengan minimal sampel sebanyak 17 orang.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:193), sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Sugiyono (2013:194) menjelaskan mengenai penelitian lapangan yaitu:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner

untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif atau negatif.
4. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

3.6.2 Pengujian Validitas Instrumen

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya

kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item

tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013:179) syarat tersebut yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

3.6.3 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2013:172) mengemukakan bahwa:

“Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable dan digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten)”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α). Suharsimi Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6”.

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2010:239) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Menurut Sugiyono (2013:49), rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$Me = Mean$ (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i (X_1 dan X_2) = Nilai X ke- i sampai ke- n

Y_i = Nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Dengan demikian, maka perhitungan untuk menentukan kriteria dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Etika Auditor Internal)

Untuk variabel X_1 nilai terendahnya adalah $1 \times 21 = 21$, nilai ini diperoleh dari skor terendah yaitu “1” dikalikan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel X_1 yaitu sebanyak 21 pertanyaan. Demikian pula untuk nilai tertingginya adalah $5 \times 21 = 105$, diperoleh dari skor nilai tertinggi yaitu “5” dikalikan dengan banyak pertanyaan yaitu 21 pertanyaan. Sedangkan panjang kelas intervalnya yaitu $105 - 21 = 84$, kemudian dibagi dengan banyaknya kriteria yaitu $84 / 5 = 16,8$.

Tabel 3.4
Kriteria Variabel X_1 (Etika Auditor Internal)

Nilai	Kriteria
21,0 – 37,8	Tidak baik
38,8 – 54,6	Kurang baik
55,6 – 71,4	Cukup baik
72,4 – 88,2	Baik
89,2 – 105	Sangat baik

2. Variabel X_2 (Pengendalian Internal)

Untuk variabel X_2 diperoleh nilai terendahnya adalah $1 \times 35 = 35$ dan nilai tertingginya adalah $5 \times 35 = 175$. Sehingga intervalnya sebesar $(175 - 35)/5 = 28$ dan diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X_2 (Pengendalian Internal)

Nilai	Kriteria
35 – 63	Tidak baik
64 – 91	Kurang baik
92 – 119	Cukup baik
120 – 147	Baik
148 – 175	Sangat baik

3. Variabel *Y* (Pelaksanaan *Good Corporate Governance*)
 Untuk variabel *Y* diperoleh nilai terendahnya adalah $1 \times 23 = 23$ dan nilai tertinggi adalah $5 \times 23 = 115$. Sehingga intervalnya sebesar $(115-23)/5 = 18,4$ dan diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel *Y* (Pelaksanaan *Good Corporate Governance*)

Nilai	Kriteria
23,0 – 40,4	Tidak baik
41,4 – 58,8	Kurang baik
59,8 – 77,2	Cukup baik
78,2 – 95,6	Baik
96,6 – 115	Sangat baik

3.7.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) dalam bukunya Metodologi Penelitian Bisnis menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.7.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

- a. $H_{01} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Etika Auditor Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.
- b. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Etika Auditor Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.
- c. $H_{02} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.
- d. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.

2. Secara Simultan

- a. $H_{03} : \beta_3 = 0$ “Etika Auditor Internal dan Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.
- b. $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ “Etika Auditor Internal dan Pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”.

3.7.2.2 Pemilihan Tes Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Tes statistik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun model

persamaan umum regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2013:270) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pelaksanaan *Good Corporate Governance*)

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Etika Auditor Internal, Pengendalian Internal)

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\sum Y}{\sum X} \\
 & \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\
 & \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \\
 & a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n} \\
 & b = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}
 \end{aligned}$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Pelaksanaan *Good Corporate Governance*)
 a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel independen (Etika Auditor Internal)
 X_2 = Variabel independen (Pengendalian Internal)

3. Uji Korelasi

a. Korelasi *Spearman Rank*

Menurut Sugiyono (2013:357), korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai

berikut:

“Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Adapun rumus dari *Spearman Rank* yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

b = Selisih rangking tiap data

n = Jumlah sampel

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval Koefisien Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013:250

b. Korelasi *Product Moment*

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *product moment method* atau dikenal dengan rumus *pearson* yaitu:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi *pearson*

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

3.7.2.3 Penetapan Taraf Signifikan

Dalam sebuah penelitian, sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikannya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji mempunyai probabilitas atau tingkat kepercayaan sebesar 95% serta toleransi kesalahan sebesar 5%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara individual (parsial) dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$
- Kaidah keputusan:
 - 1) Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - 2) Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

b. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen). Pengujian hipotesis Uji F ini biasa disebut dengan *analysis of varian* (anova). Pengujian hipotesis menurut Sugoyono (2013:223) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = Derajat kebebasan ($n-k-1$)

dengan kaidah keputusan:

1) Tolak H_0 (terima H_a), jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Terima H_0 (tolak H_a), jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (Etika Auditor Internal dan Pengendalian Internal) menjelaskan variabel dependen (Pelaksanaan *Good Corporate Governance*). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R_s = Korelasi *Spearman Rank*

3.8 Proses Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan

masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.

Adapun proses penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai

berikut:

1. Penetapan Topik Penelitian;
2. Latar Belakang Penelitian;
3. Identifikasi Masalah;
4. Tinjauan Pustaka;
5. Metode Penelitian;
6. Hasil dan Pembahasan;
7. Kesimpulan dan Saran.